



MELIHAT KESIBUKAN AGUS WINARTO

Belajar dan Wajib Blusukan di Tengah Masyarakat

Belum genap lima bulan menjabat sebagai Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto mengaku antusias dengan tugasnya. Meski pekerjaan yang diembannya terbilang berat. Terlebih sebelumnya, dirinya menjabat Camat Umbulharjo yang tidak memiliki latar belakang maupun keahlian khusus tanggap bencana. Namun pria kelahiran Klaten, 18 Maret 1973 ini pantang menyerah dan terus belajar.

SAAT ditunjuk sebagai orang nomor satu di BPBD Kota Jogja oleh Wali Kota Haryadi Suyuti September lalu, Agus mengaku tak menyangka. Sebab suami dari Nena Marlina ini tak banyak memiliki keahlian khusus di bidang tanggap bencana.

"Jujur saya tidak memiliki keahlian khusus. Untuk tanggap bencana saya hanya punya pengalaman saat menjabat menjadi Camat Umbulharjo. Saat hujan deras dan banjir, saya harus sigap melakukan koordinasi dengan warga," tandasnya.

Agus merasa tugas ini bukanlah beban, dirinya menganggapnya sebagai tantangan pekerjaan. Diakui tugas saat ini memang lebih besar tanggungjawabnya. Meski begitu, dirinya tak malu untuk kembali belajar. Salah satunya

dengan sering turun ke lapangan. Melihat dan mempelajari karakteristik masyarakat di Jogja, dan ancaman bencana yang dihadapi.

"Awalnya memang terasa berat, namun kini tidak lagi. Terpenting mau belajar dan selalu berkoordinasi dengan masyarakat," ungkapnya.

Pekerjaan dan tugasnya saat ini membuatnya harus sigap 24 jam. Dirinya juga rajin memantau melalui gelombang HT serta radio. Agus tidak hanya memantau masyarakat saja, tetapi juga tim penanggulangan bencana. Sebab mereka menjadi garda terdepan dibawah koordinasinya. "Makanya saya harus pantau juga, apa yang mereka butuhkan di lapangan. Apakah mereka mengalami kendala atau tidak saat memberikan pertolongan," katanya.

Agus mengungkapkan komitmennya saat menggantikan Kepala BPBD sebelumnya, Wirawan Hario Yudho, yakni dengan memberikan waktu lebih banyak pada pekerjaan. Terlebih, tugas ini selalu

menuntut kewaspadaan dan kesigapan. "Keluarga memberikan perhatian dan dukungan penuh. Jadi antara pekerjaan dan keluarga bisa berjalan lancar," tuturnya.

Agus mengungkapkan ancaman bencana yang dihadapi saat musim penghujan ini adalah banjir dan longsor. Dirinya menjalankan program kampung tangguh bencana atau KTB menjadi kegiatan pra-persiapan datangnya musim hujan. Pelaksanaannya sudah digelar di beberapa kecamatan setiap akhir pekan. Hal ini menjadikan masyarakat memiliki pemahaman antisipasi serta penanggulangan bencana. Baik di pemukiman padat penduduk maupun di pinggir bantaran sungai yang rawan bencana banjir.

"Membentuk karakter masyarakat yang sigap terhadap bencana. Setiap wilayah tidak jauh berbeda karakteristiknya. Komunikasi luwes dengan masyarakat menjadi kunci," ujar ayah dari Rama Kesya Alhanun dan Zahran Algifari tersebut. (hrp/lla/rv)





SIGAP: Kepala BPBD Kota Jogja Agus Winarto selalu memantau kondisi masyarakat di lokasi rawan bencana. Dirinya juga selalu memberikan perhatian lebih kepada tim penanggulangan bencana sebagai garda terdepan.

SETIANY A. KUSUMARADHAN JOGJA



Simpan Cerita lewat Foto

KESIBUKANNYA berada di kantor, tampaknya tak membuat Agus Winarto melepaskan hobinya. Agus mengaku jatuh cinta pada dunia fotografi. Kamera digital Olympus dan Nikon D 3000 menjadi kamera andalannya untuk mengabadikan setiap momen yang terjadi di sekitarnya.

Foto menurutnya menjadi sebuah memori yang dapat menggugah setiap orang yang melihat. Setiap kejadian kehidupan baik alam dan manusia tidak pernah bisa dilepaskan, banyak cerita tersimpan dalam sebuah foto.

"Foto terbaik saya saat erupsi Merapi. Masih saya simpan jepretan momen bersejarah itu," tuturnya.

Agus mengakui belajar fotografi perlu kesabaran mengingat setiap momen yang ia abadikan tidak menggunakan setting otomatis. Sehingga membuatnya harus banyak belajar lagi. Kesulitan saat memakai setting manual membuat hasil jepretannya lebih maksimal meski kadang tidak sesuai harapan. "Kadang terlalu terang, gelap bahkan blur. Tapi *ya* disitulah kesenangannya," katanya.

Keinginan dari suami Nena Marlina dalam waktu dekat ini yakni mengajak keluarga *hunting* foto sekaligus liburan ke pantai di Gunungkidul. Untuk memuaskan hobi fotografinya, setiap dirinya pergi selalu membawa kamera andalannya. (hrp/ila/rv)



DEKAT: Meski sering membatalkan acara keluarga, Agus tetap memberikan porsi lebih kepada istri dan dua buah hatinya. Biasanya mereka berburu barang antik dan makan bersama.

Wisata Barkas Bareng Anak

MESKI sebagian besar waktunya habis untuk pekerjaan. Namun Agus Winarto tak lantas melupakan keluarga. Di waktu luangnya, dirinya selalu menyempatkan berkumpul bersama dan berwisata.

"Tak harus mengeluarkan anggaran besar. Wisatanya hanya di seputaran Jogja saja," ungkapnya.

Salah satunya dengan mengajak kedua putranya berburu barang bekas (barkas) yang ada di daerah pojok beteng. Agus mengakui kedua anaknya senang dengan mainan antik yang dijajakan di barkas pojong beteng. Soal harga, menurutnya, cukup miring alias murah bahkan dapat ditawar.

"Biasanya tidak selalu di akhir pekan, tergantung kemauan mereka. Biasanya langsung *nembung* ke ayahnya untuk mengajak jalan-jalan di barkas pojong beteng. Kadang tidak beli hanya lihat-lihat saja. Kalau ada yang diminati *ya* dibeli," katanya.

Namun saat menjadi Kepala BPBD banyak waktu untuk acara keluarga yang dibatalkan karena pertemuan, rapat hingga penanganan bencana. Biasanya Agus akan memberikan pengertian kepada kedua buah hatinya agar memahami pekerjaan ayahnya. Agus mengungkapkan kepada anak-anaknya bahwa kepentingan masyarakat saat ini perlu ia utamakan mengingat sudah memasuki musim hujan.

Kendati acara berpergian bersama anak batal, biasanya ia menyempatkan waktu untuk berburu kuliner dengan menu lalapan dan sayuran mentah. Istrinya yang berasal dari Sunda sangat suka dengan sayuran, begitu pula dengan anak-anaknya. "Saya juga senang lalapan. Soal makanan kami sekeluarga tidak ada masalah. Bahkan yang membuat kami akrab *ya* makan bersama ini," ungkapnya. (hrp/ila/rv)

tansi

Nilai Berita

Sifat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005